

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM KERIPIK SINGKONG “SUGI” MENGUNAKAN SWOT DAN MATRIK RISIKO

Risk Management Analysis on “Sugi” Cassava Chips Micro, Small, and Medium Enterprise Using SWOT and Risk Matrix

Saifulloh^{1*}, Ridho Pamungkas¹, Devi Alfiana Sari¹

¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun

Diterima redaksi: 3 Desember 2022 / Direvisi: 7 Januari 2023/ Disetujui: 13 Februari 2023 /Diterbitkan
online: 25 Februari 2023

DOI: 10.21111/agrotech.v8i3.9398

Abstrak. Industri rumahan, yang dikenal dengan sebutan UMKM dua tahun mengalami penurunan jumlah produksi dikarenakan Pandemi Covid-19 sehingga mengurangi jumlah pesanan dan berdampak pada jumlah konsumen. Penurunan jumlah kasus Covid-19 sejak 28 Februari 2022 diharapkan menjadi salah satu berita baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya wilayah Madiun di sektor kuliner (UMKM, kaki lima, café dan lainnya). Bisnis makanan ringan banyak beredar di Madiun dikarenakan program walikota untuk memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis UMKM salah satu keripik singkong “Sugi”. Keripik Singkong “Sugi” adalah Industri UMKM keripik singkong yang tergolong baru dan belum terlalu memiliki pangsa pasar yang luas dan SDM yang minim hal ini merupakan salah satu permasalahan dalam penelitian ini sehingga diperlukan analisis manajemen risiko mengenai UMKM keripik singkong “Sugi”. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT dan Matrik Risiko diperoleh aspek pemasaran yang membutuhkan rekomendasi perbaikan. Strategi untuk mengatasi permasalahan adalah memberikan sosialisasi kepada pelaku UMKM dalam pemanfaatan sosial media, pembuatan akun media sosial dan materi pembuatan platform marketplace sebagai sarana pemasaran berbasis digital marketing.

Kata Kunci: *Manajemen risiko, UMKM, Analisis SWOT, Matrik risiko*

Abstract. The home industry, known as Micro, Small and Medium Enterprises, has experienced a decline in production for two years due to the Covid-19 Pandemic, thereby reducing the number of orders and impacting the number of consumers. The reduction in the number of Covid-19 cases since February 28 2022 is expected to be one of the good news to increase economic growth, especially in the Madiun area in the culinary sector (Micro, Small and Medium Enterprises, street vendors, cafes and others). The snack food business is widespread in Madiun due to the mayor's program to strengthen the Micro, Small and Medium Enterprise populist economy, one of which is "Sugi" cassava chips. The "Sugi" Cassava Chips Industry is a relatively new Micro, Small and Medium Enterprise and does not yet have a large market share and minimal human resources. This is one of the problems in this research, so a risk management analysis is needed regarding "Sugi" cassava chips in Micro, Small and Medium Enterprises. Based on the results of the assessment carried out using the SWOT Analysis and Risk Matrix obtained marketing aspects that require recommendations for improvement. The strategy to overcome this problem is to provide outreach to Micro, Small and Medium Enterprises actors in using social media, create social media accounts and create marketplace platform materials as a digital marketing-based marketing tool.

Keywords: Risk Management, Micro, Small and medium enterprises, SWOT Analysis, Risk matrix

* Korespondensi email: saifulloh@unipma.ac.id

Alamat : Jl. Auri 14-16 Kota Madiun, Kampus III Universitas PGRI Madiun

PENDAHULUAN

UMKM merupakan pondasi perekonomian Indonesia dimana tergolong dalam industri dengan skala menengah. Untuk itu diperlukannya beberapa program

dari pemerintah maupun wilayah setempat dalam terwujudnya pengembangan pelaku usaha kecil menengah yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan produk unggulan khas daerah. Sebagai contoh studi

kasus yang telah dievaluasi menyatakan permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya modal, pemasaran yang kurang seperti media promosi dan kemasan yang minim hingga SDM yang minim yang berdampak pada jumlah produksi maupun kualitas produk.

Semua faktor yang menjadi permasalahan dalam dunia industri bisa disebut dengan istilah risiko. Risiko itu terjadi karena ketidakpastian untuk memprediksi jumlah produksi sehingga menimbulkan kerugian yang dirasakan oleh pemilik industri maupun pekerjanya (As Sajjad et al., 2020; Suhaimi, 2020) oleh karena itu kajian terkait dengan analisis manajemen risiko pada industri sangat penting untuk dilakukan.

UMKM keripik Singkong "Sugi" merupakan industri kecil menengah yang dikelola warga Desa Kwangsen untuk dijadikan sebuah sajian camilan atau makanan ringan yang dipasarkan secara konvensional melalui warung-warung, SDM pelaku industri adalah keluarga ibu Sugi, kerabat dan tetangga yang dekat dengan tempat produksi. Berdasarkan hasil survei pada objek penelitian diperoleh beberapa permasalahan diantaranya aspek produksi, SDM dan program sosialisasi baik dari pemerintah maupun praktisi untuk menjadikan sebuah industri yang mandiri dan berkembang.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa analisis manajemen risiko menghasilkan rekomendasi perbaikan terhadap aspek yang dinilai. Menurut (Lestari & Akbar, 2022) dalam UMKM Jumputan penggunaan manajemen risiko menghasilkan strategi meliputi empat (4) aspek diantaranya aspek informasi, aspek keputusan, penilaian risiko dan aspek pengendalian yang paling tepat untuk menghadapi risiko. Sedangkan pada penelitian (Santoso & Mujayana, 2021) untuk

penerapan manajemen risiko pada UMKM madu menghasilkan rekomendasi berupa tiga (3) hal yakni eliminasi, substitusi dan administrasi sebagai solusi menghadapi risiko.

Identikasi pada penelitian ini untuk mengetahui risiko mana yang paling berpengaruh pada UMKM keripik singkong "Sugi" dengan menggunakan matrik risiko berdasarkan tingkatan keseringan (*likelihood of occurring*), dampak (*impact*) terhadap industri dan bagaimana penanganan risiko dengan hasil analisis manajemen risiko berupa prioritas risiko yang perlu ditangani untuk meminimalisir kerugian yang dialami industri nantinya (Haryani et al., 2022).

Salah satu analisis yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam UMKM keripik singkong "Sugi" melalui Analisis SWOT dan Matrik Risiko (Basuki & Husein, 2018; Prayudi & Yulistria, 2020). Pada penelitian ini nantinya berfokus pada proses manajemen risiko dengan tahapan pertama melakukan identifikasi risiko, pengkategorian tugas yang tergolong risiko, pengembangan respon risiko dan control terhadap respon risiko dan analisis SWOT digunakan untuk menentukan beberapa faktor yang meliputi *Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threats* sebagai penggambaran kondisi industri UMKM keripik singkong "Sugi".

METODE PENELITIAN

Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai usaha proaktif dalam mengenali dan mengelola kejadian internal dan ancaman dari luar yang dapat memberikan efek bagi kesuksesan organisasi (Prayudi & Yulistria, 2020). Dengan adanya manajemen risiko maka kejadian yang menimbulkan terjadinya risiko dapat diidentifikasi. Setelah identifikasi maka akan dapat diketahui konsekuensi dari setiap kejadian sehingga

Risk Management Analysis on “Sugi” Cassava Chips Micro, Small, and Medium Enterprise Using SWOT and Risk Matrix

dapat diminimalisasi dampak dari risiko yang mungkin muncul (Malihah et al., 2021). Aktivitas manajemen risiko ini dilakukan sebelum risiko terjadi sehingga merupakan tindakan antisipasi yang dapat dilakukan dengan membuat rencana (*contingency plan*) yang dapat digunakan apabila risiko tersebut muncul untuk mengurangi dampak negatif bagi keberlangsungan organisasi (Qintharah, 2019). Tahapan proses manajemen risiko secara garis besar ditunjukkan gambar 1.

a. Identifikasi Risiko

Mengidentifikasi apa, mengapa dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko serta sumber terjadinya risiko. Banyak cara yang dilakukan untuk tahapan identifikasi risiko ini seperti *Brainstorming*, *Checklist*, analisa SWOT, *Risk Breakdown Structure*, *Root Cause analysis*, *Metode Delphi*, *Interview* (Alifiana & Susanti, 2018; Sari et al., 2017).

b. Penilaian Risiko

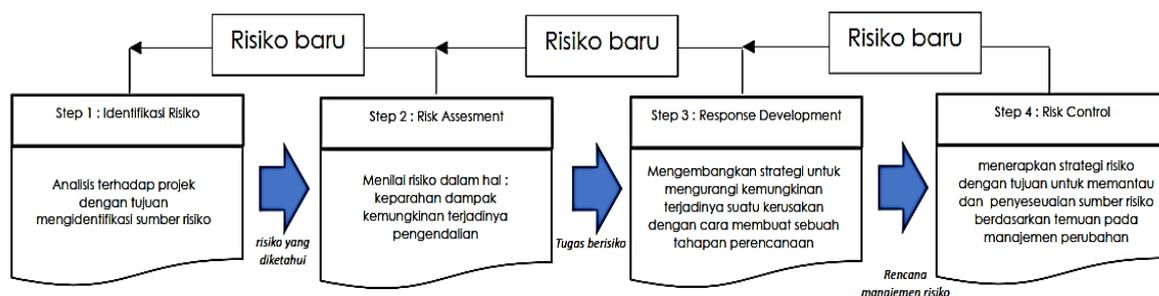
Penilaian risiko dapat dilakukan dengan menentukan tingkatan probabilitas, konsekuensi serta kesulitan dalam mendeteksi risiko tersebut. Penilaian risiko ini dapat dilakukan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Setelah itu tingkatan risiko yang ada dibuat tingkatan prioritas manajemennya (Jikrillah et al., 2021).

c. Pengembangan Rencana untuk Merespon risiko

Dari hasil penilaian risiko, dapat ditentukan risiko yang akan dihadapi beserta dengan dampaknya (Awaloedin et al., 2022; Bahari et al., 2018). Respon terhadap risiko dapat dilakukan dengan menghilangkan risiko dengan menghapuskan semua kemungkinan terjadinya kerugian, meminimalisir risiko melalui upaya meminimumkan kerugian, menahan risiko yang berarti menanggung dari risiko, serta pengalihan/transfer risiko dapat dilakukan pemindahan kerugian/risiko kepada pihak lain, misalnya perusahaan asuransi.

d. Mengontrol Risiko

Kontrol terhadap risiko dilakukan dalam proses change management yang berarti tahapan ini dapat kembali lagi ke tahapan awal apabila terjadi risiko-risiko baru sesuai pada gambar pada tahap ini dilakukan monitoring dan *review* terhadap hasil sistem manajemen risiko yang dilakukan serta mengidentifikasi perubahan-perubahan yang perlu dilakukan. Manajemen risiko dapat diterapkan di setiap level di organisasi. Manajemen risiko dapat diterapkan di level strategis dan level operasional. Manajemen risiko juga dapat diterapkan pada proyek yang spesifik, untuk membantu proses pengambilan keputusan ataupun untuk pengelolaan daerah dengan risiko yang spesifik (Setiawan et al., 2022).

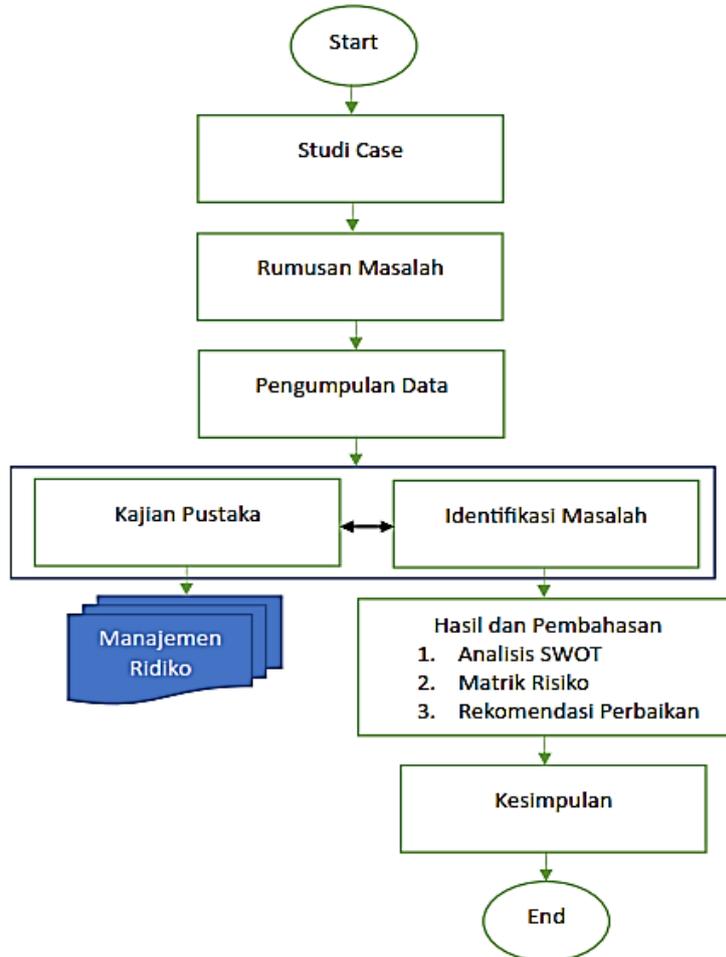


Gambar 1. Proses Manejemen Risiko

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dan observasi. Tahapan wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil mengenai masalah dan sumber risiko yang terjadi pada kelompok UMKM dengan menggunakan angket pertanyaan yang ditujukan kepada pemilik usaha. Sedangkan pada kegiatan observasi dilakukan untuk melihat kondisi sekitar

usaha untuk dilakukan pendataan menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*) yang nantinya digunakan dalam penilaian matrik risikonya. Secara keseluruhan penyelesaian permasalahan dapat dilihat pada alur penelitian gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan penentuan objek penelitian yang dilakukan di usaha UMKM Keripik Singkong "Sugi" yang beralokasikan di desa Kwangsen Kabupaten Madiun kemudian selanjutnya tahapan melakukan perumusan masalah pada objek penelitian mengenai analisis manajemen risiko yang terjadi pada usaha UMKM dengan menggunakan analisis SWOT dan penilaian Matrik Risiko. Setelah diperoleh

sebuah rumusan masalah selanjutnya tim melakukan pengumpulan data dengan strategi wawancara dan observasi dengan didukung dengan kajian pustaka mengenai penggunaan keilmuan pada penelitian ini. Wawancara oleh tim diperoleh risiko dalam UMKM Keripik Singkong dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang nantinya diolah menggunakan analisis SWOT. Analisis dilakukan dengan cara

Risk Management Analysis on “Sugi” Cassava Chips Micro, Small, and Medium Enterprise Using SWOT and Risk Matrix

pengamatan langsung atau kajian literatur mengenai kendala apa saja yang dihadapi oleh usaha UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melimpahnya bahan mentah singkong selain dikonsumsi pada umumnya di goreng maupun rebus pada UMKM ini dikemas secara branding dengan berbagai variasi,

namun keripik rasa gurih menjadi favorit dari konsumen. Dalam proses produksinya, pengolahan keripik singkong sendiri diproduksi seadanya karena minimnya SDM untuk memproduksi dalam jumlah banyak. Dari hasil pengamatan ini diperoleh data dimasing-masing aspek diantaranya *Strength*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threats* tersajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis SWOT UMKM Keripik Singkong “Sugi”

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual dipasaran sangat terjangkau 2. Proses pembuatan yang tergolong sederhana 3. Mamiliki pelanggan yang banyak pada pemilihan jenis rasa gurih dan asin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki Branding produk yang memadai 2. Promosi yang sangat minim 3. Varian rasa yang belum variatif
<i>Opportunity</i>	<i>Threats</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal produksi yang tergolong rendah 2. Strategi pemasaran yang masih tradisional dengan cara menawarkan/menitipkan produk di warung/toko sekitar 3. Peminat di berbagai usia dan kalangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak kompetitor dengan jenis UMKM yang sama dengan menjual produk dengan murah dan kualitas bagus 2. Tergolong proses produksi yang mudah sehingga memunculkan banyak usaha UMKM serupa yang dikelola tiap rumah

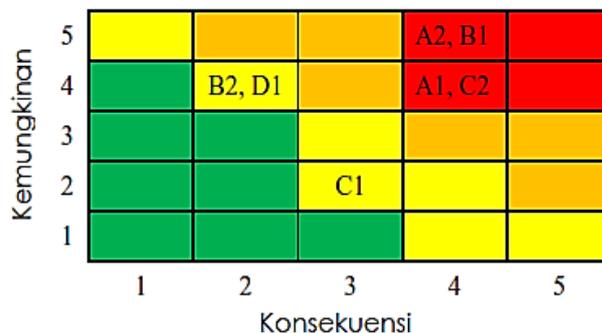
Dari hasil pengamatan yang diperoleh menggunakan analisis SWOT pada UMKM Keripik Singkong “Sugi” adalah kurangnya inovasi dan belum ada branding produk. Penilaian risiko menggunakan matrik penilaian terhadap risiko yang diperoleh dari nilai kemungkinan dan konsekuensi masing-masing sumber risiko. Pemetaan matrik risiko dikategorikan menjadi hampir tidak pernah, tidak mungkin, mungkin dan hampir pasti. Untuk aspek konsekuensi dikategorikan menjadi ringan, sedang, berat, *mayor*, *catastrophic*. Hasil evaluasi

berdasarkan penilaian marik risiko dapat dilihat pada gambar 3.

Pada penggambaran pada gambar 3 mengenai penilaian risiko dapat dilihat pada (A2,B1) yakni risiko *financial* dan risiko operasional, (A1,C2) merupakan risiko keuangan dan risiko pemasaran berada pada zona merah (*high*) sehingga ini menjadi fokus utama perbaikan pada usaha UMKM Keripik Singkong “Sugi” sedangkan untuk risiko pada (B2,D1,C1) berada pada zona kuning (*minor*) yang artinya tidak terlalu berdampak pada usaha UMKM. Untuk harga jual produk, proses pembuatan dan pelanggan berada pada kategori zona hijau yang artinya memiliki risiko rendah dan tidak berdampak

pada usaha. Untuk kategori zona orange terdapat satu (1) kondisi yakni mengenai hadirnya kompetitor usaha sejenis yang memiliki kondisi “peringatan” sehingga UMKM “Sugi” perlu meningkatkan dalam hal kualitas produk untuk mempertahankan populasi konsumennya sehingga memerlukan beberapa tahapan perbaikan terhadap kondisi yang terjadi pada usaha UMKM

dapat dilakukan dengan strategi yang dilihat pada tabel 2.



Gambar 3. Matrik Risiko

Tabel 2. Hasil Rekomendasi Strategi

Jenis Risiko	Kode	Risiko	Strategi	Uraian Strategi
High Risk	A1	Laporan Keuangan Usaha	Sharing	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM mengenai laporan keuangan Pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa kepada UMKM Keripik Singkong “Sugi” tentang laporan keuangan
	C2	Kurang memanfaatkan media sosial sebagai strategi promosi	Mitigasi Risiko	Sosialisasi pemanfaatan sosial media dan pembuatan akun media sosial bagi usaha seperti <i>Facebook, Instagram</i> , dll. Meskipun mayoritas pelaku usaha memiliki platform digital (HP) tetapi belum bisa memanfaatkannya. Sesuai kondisi pemasaran dipublikasikan melalui <i>Whatsapp</i> sebagai media komunikasi dan pemasaran.
	A2	Pendanaan Pemerintah	Sharing	<ol style="list-style-type: none"> Mengajukan proposal bantuan UMKM kepada pemerintah melalui RT/RW setempat. Aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diadakan dinas koperasi
Medium Risk	B1	Penurunan Produksi	Mitigasi Risiko	Maminimalisir penggunaan modal usaha yang digunakan dalam produksi untuk mengantisipasi penurunan produksi
	C1	Ciri khas Produk	Mitigasi Risiko	Diperlukannya inovasi produk mulai dari kemasan, varian (wujud olahan/varian rasa) agar meningkatkan peminat dan jumlah produksi UMKM Keripik Singkong “Sugi”
Low Risk	B2	Sisa Produk	Mitigasi Risiko	Produk keripik yang mendekati masa kadaluarsa minimal kurun seminggu dijual

D1	Varian produk	Sharing	dengan harga murah jika tidak laku sebaiknya dilakukan <i>remage</i> produk menjadi bahan lainnya yang bernilai
			Memunculkan varian baru yang dapat diterima oleh pembeli berdasarkan <i>taste</i> dan konsumtif pembeli

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian menggunakan matrik risiko diperoleh aspek risiko pemasaran sebagai risiko yang membutuhkan strategi untuk mengatasinya adalah dengan cara sosialisasi pemanfaatan sosial media dan pembuatan akun media sosial bagi usaha seperti *Facebook*, *Instagram*, dll. Meskipun mayoritas pelaku usaha memiliki platform digital (HP) tetapi belum bisa memanfaatkannya. Sesuai kondisi pemasaran dipublikasikan melalui *whatsapp* sebagai media komunikasi dan pemasaran dan Diperlukannya inovasi produk mulai dari kemasan, varian (wujud olahan/varian rasa) agar meningkatkan peminat dan jumlah produksi UMKM Keripik Singkong "Sugi".

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, M. A., & Susanti, N. (2018). Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI, Volume XVIII, No. 2 Juli 2018. Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI, XVIII(2), 71–81.
- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi Case : Cuankei Asoy Jember). Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 18(1), 51–61. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Awaloedin, M., Winata, I. N., & Sidik, S. (2022). Memberikan Penyuluhan Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Pada Sektor Industri Jasa dan UMKM. ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat, 3(1), 82–88.
- Bahari, H., Leksono, E. B., & Ismiyah, E. (2018). Pendekatan Risk Management & Analisis SWOT Untuk Mengantisipasi Penurunan Laba di ECOS Minimart Gresik. Jurnal MATRIX, XVIII(2), 23–40. <https://doi.org/10.350587/Matrik>
- Basuki, F. H., & Husein, H. (2018). Analisis SWOT Financial Technology Pada Dunia Perbankan Di Kota Ambon (Survei Pada Bank di Kota Ambon). Jurnal Manis, 2(1), 60–74.
- Haryani, D. S., Abriyoso, O., & Putri, A. S. (2022). Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro Di Kelurahan Tanjungpinang Barat. AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 08(2), 1513–1524.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha. Jurnal Wawasan Manajemen, 9(2), 134–141.
- Lestari, I. D., & Akbar, M. I. (2022). Manajemen Risiko UMKM Jumputan di Masa Pandemi (Studi Kasus : Sanggar Jumputan Maharani Kampung Tahunan Yogyakarta). DESKOVI : Art and Design Journal, 5(1), 79–85.
- Malihah, L., Ma'mum, M. Y., Mubarak, M. A. R. Al, & Amalia, R. (2021). Analisis SWOT Terhadap Motivasi Penggunaan Transaksi Non Tunai (E- Money Syariah) oleh Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Sekitar Lingkungan Kampus IAI Darussalam Martapura). MUSYARAKAH : Journal

- of Sharia Economic (MJSE), 1(2), 89–99.
- Prayudi, D., & Yulistria, R. (2020). Penggunaan Matriks SWOT dan Metode QSPM pada Strategi Pemasaran Jasa Wedding Organizer : Studi Kasus pada UMKM Gosimplifywedding Sukabumi. *Jurnal Maksiprenuer : Manajemen, Koperasi Dan Enterpreneurship*, 9(2), 224–240.
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada UMKM Saripakuan CV Jarwal Maega Buana). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 67–86.
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74–85.
- Sari, R. A., Yuniarti, R., & A, D. P. (2017). Analisa Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang. *JTEM*, 2(2), 40–47.
- Setiawan, D., Irianto, H. E., & Ramli, S. (2022). Strategi Manajemen Risiko Rig Moving Rig Asian Endeavour 1 Dengan SWOT Analisis. *JUKMAS: Jurnal Untuk Masyarakat Sehat*, 6(2), 127–138.
- Suhaimi, A. (2020). Analisis Manajemen Resiko UMKM Batik Bangkalan Madura di Tengah Pandemi Covid-19. 141–148.